

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. KAJIAN PUSTAKA**

##### **1. KOMUNIKASI ANTARBUDAYA**

###### **a. Pengertian Komunikasi Antarbudaya**

Setiap hari manusia berhubungan dengan orang lain, tentunya manusia hidup dalam keberagaman, salah satunya kultur, kultur yang berbeda sering kali menjadi momok dalam melakukan komunikasi. Karena culture yang berbeda kita sering kali berada dalam ketidak sadaran diri sehingga bertindak irasional. Untuk mendefinisikan komunikasi antar budaya, kita perlu terlebih dahulu memahami culture. *culture*, ialah gaya hidup yang relative khusus dari satu kelompok masyarakat, yang terdiri atas, nilai-nilai, kepercayaan, cara berperilaku, serta cara berkomunikasi, yang ditularkan dari generasi ke generasi berikutnya.

Untuk memahami kebudayaan maka perlu memahami apa itu kebudayaan. Betapa sering orang awam memberikan arti kebudayaan dengan cara yang sangat sederhana. Ada yang mengatakan kebudayaan itu merupakan seni, padahal patut di ingat bahwa kebudayaan bukan sekedar sebuah seni, kebudayaan melebihi seni itu sendiri karena kebudayaan adalah sebuah jaringan kerja dalam antarmanusia.

Kebudayaan itu mempengaruhi nilai-nilai yang dimiliki manusia, bahkan mempengaruhi sikap dan perilaku manusia. Dengan kata lain, semua manusia merupakan aktor kebudayaan karena manusia bertindak dalam lingkup kebudayaan.

Secara harfiah istilah budaya berasal dari bahasa *latin* yaitu *colore* yang memiliki arti mengelola tanah, yang artinya segala Sesuatu yang dihasilkan Oleh akal budi (pikiran) manusia dengan tujuan untuk mengolah tanah atau tempat tinggalnya atau dapat pula diartikan sebagai usaha manusia untuk dapat melangsungkan dan mempertahankan hidupnya di dalam lingkungan (Soejanto Poespowardojo : 1993).

Sedangkan komunikasi merupakan proses transaksi pesan atau informasi yang mengandung arti dari pengirim (komunikator) kepada penerima (komunikan) untuk mencapai tujuan tertentu. Mengingat betapa kuatnya hubungan antara kebudayaan dan komunikasi, **Edward T. Hall (1960)** membuat definisi yang sangat kontroversial. “ kebudayaan adalah komunikasi dan komunikasi adalah kebudayaan.”<sup>7</sup> Menurut **Stewart L. Tubbs**, komunikasi antarbudaya adalah komunikasi antara orang-orang yang berbeda budaya (baik dalam arti ras, etnik, atau perbedaan-perbedaan sosio ekonomi).

Hubungan antara komunikasi dan kebudayaan pada pelintasan komunikasi verbal dan non verbal antara kelompok sosial dalam

---

<sup>7</sup> Alo liliweri, *Prasangka Dan Konflik* ( Yogyakarta: Ikis,2005) hal 361

masyarakat. Didalam konteks-konteks tersebut itulah muncul komunikasi antar budaya. Disini perlu disadari bahwa manusia selalu berkomunikasi dengan sesamanya yang melintasi ruang dan waktu. Semua konteks itu memang ada dalam benak manusia. Namun perlu dipahami bahwa konteks itu merupakan kombinasi yang melibatkan para peserta komunikasi yang mengisi ruang dan waktu komunikasi.

Konteks komunikasi antarbudaya dapat meliputi komunikasi antarpribadi atau lintas pribadi, di antara dua orang (dyadic) komunikasi tiga orang (triadic), komunikasi gender yaitu komunikasi antara atau lintasan peserta komunikasi yang berbeda jenis kelamin ( antara sesama perempuan, atau antara perempuan dengan laki-laki.

Sebagaimana kita membayangkan sebuah teknologi komunikasi yang menghasilkan alat-alat transportasi yang digunakan untuk memindahkan manusia dari suatu ruang dan waktu ke ruang dan waktu yang lain, dari lokal sampai ke global maka itulah konteks komunikasi antarbudaya. Ini berarti bahwa komunikasi antarbudaya melibatkan berbagai peserta komunikasi yang berasal dari latar belakang kebudayaan yang berbeda-beda dalam ruang yang sangat luas.

Oleh karena itu , salah satu kunci untuk menentukan komunikasi antarbudaya yang efektif adalah pengakuan terhadap faktor-faktor pembeda yang mempengaruhi komunikasi, apakah itu etnik, ras, atau kelompok kategori yang memiliki kebudayaan tersendiri. Perbedaan-perbedaan itu meliputi nilai, norma, kepercayaan, bahasa, sikap, dan

persepsi, semuanya sangat menentukan pola-pola komunikasi antarbudaya dan lintas budaya akan menghasilkan kesalahpahaman, prasangka, dan diskriminasi. Kesimpulannya, kita perlu memahami situasi dan kondisi dimana proses komunikasi antarbudaya itu melalui beberapa tahap atau konsep.

Hubungan antarbudaya dengan komunikasi penting dipahami untuk memahami komunikasi antarbudaya, karena melalui pengaruh budayalah orang-orang belajar komunikasi. Kemiripan budaya dalam persepsi memungkinkan pemberian makna yang mirip pula terhadap suatu objek social atau peristiwa. cara-cara berkomunikasi, keadaan-keadaan komunikasi, bahasa, gaya bahasa yang digunakan, perilaku-perilaku nonverbal, semua itu merupakan respon dan fungsi budaya kita.

Komunikasi adalah pembawa proses social. Ia adalah alat yang manusia miliki untuk mengatur, mestabilkan, dan memodifikasi kehidupan sosialnya. Proses social bergantung pada penghimpunan, pertukaran, dan penyampai pengetahuan. Pada gilrannya pengetahuan bergantung pada komunikasi (Peterson,Jensen,dan rivers, 1965:16)<sup>8</sup>

Relasi antar manusia dibangun melalui komunikasi. dengAn kata lain komunikasi menjadi sarana yang ampuh untuk membangun sebuah relasi antara kita dengan orang lain. Melalui komunikasi kita bisa mengenal orang lain dan demikian sebaliknya. Dengan berkomunikasi kita mengungkapakna pikiran, ide, dan keinginan kita kepada orang

---

<sup>8</sup> Deddy Mulyana, *Komunikasi Antarbudaya*, ( Remaja Rosdakarya :2006) hal 137

lain sehingga eksistensi kita diakui oleh orang lain. Sedangkan budaya adalah suatu pola hidup menyeluruh dan bersifat kompleks, abstrak, dan luas.

Budaya mempengaruhi komunikasi dalam banyak hal, karena bentuk paling nyata dalam komunikasi adalah bahasa, kata-kata, makna, nada suara, dan kontak fisik. Pada dasarnya manusia-manusia menciptakan budaya atau lingkungan social mereka sebagai suatu adaptasi terhadap lingkungan fisik dan biologis mereka. Kebiasaan, praktik-praktik dan tradisi untuk terus hidup dan berkembang diwariskan oleh suatu generasi ke generasi lainnya.

Individu-individu sangat cenderung menerima dan mempercayai apa yang dikatakan budaya mereka. Karena dipengaruhi oleh adat dan pengetahuan masyarakat dimana dibesarkan dan tinggal. Budaya membantu memahami wilayah ruang yang ditempati. Suatu tempat hanya asing bagi orang-orang yang asing, tidak bagi mereka yang menempatinya. Budaya memudahkan kehidupan dengan memberikan solusi-solusi yang telah disiapkan untuk memecahkan masalah-masalah, dengan menetapkan pola-pola hubungan dan cara-cara memelihara kohesi dan konsensus kelompok.

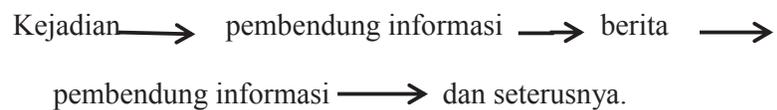
Jika proses komunikasi ditinjau dari segi komunikasi antarbudaya maka bukanlah proses tukar menukar segi kebudayaan seperti yang terlihat di pasar. Pendekatan demikian merupakan pendekatan yang baru

dalam ilmu komunikasi. Adapaun inti dari pemikiran peninjauan proses komunikasi dari segi komunikasi antarbudaya adalah :

- a. Setiap kelompok budaya menerima pesan dari segi pola budayanya, tidak terbatas pada kebudayaan, tetapi juga pada keadaan politik, ekonomi dan social negaranya.
- b. Kelompok budaya tidak merupakan kelompok yang terisolir lagi, tetapi mengadakan hubungan dengan kelompok budaya lain baik dalam bidang nasional maupun internasional. Komunikasi antarbudaya menitik beratkan proses komunikasi serta efektifitas dan akibat suatu pesan dari segi kontak budaya.
- c. Dalam proses komunikasi, semua berita yang disajikan, diberikan dan disaring oleh pembendung informasi (gatepeker), sehingga proses komunikasi adalah sebagai berikut :

### **Gambar.1.1**

#### **Proses komunikasi**



Komunikasi merupakan dasar dari seluruh interaksi antar manusia. Interaksi manusia baik antara perorangan, kelompok maupun organisasi tidak mungkin terjadi tanpa komunikasi. Begitupun dalam interaksi keluarga, baik antar pribadi anggota keluarga, orang tua dengan

anak maupun dengan keluarga yang lain sebagai perorangan , kelompok maupun sebagai keluarga itu sendiri.

#### **b. Proses Interaksi komunikasi budaya pada kaum urban**

Masyarakat dan kebudayaan dimanapun selalu dalam keadaan berubah, sekalipun masyarakat dan kebudayaan primitive yang terisolasi jauh dan berbagai perhubungan dengan masyarakat yang lainnya. Untuk terciptanya komunikasi antarbudaya yang berhasil, ada factor-faktor yang mempengaruhi komunikasi ini, baik dalam budaya sendiri maupun budaya lain. dalam memahami budaya lain diperlukan proses interaksi antara komunikator dengan komunikan. Seperti proses interaksi pada kaum urban, kaum urban merupakan orang yang berpindah dari desa ke kota atau dari kota ke desa atau dapat diartikan sebagai sekelompok manusia yang hidup bersama dalam suatu periode waktu tertentu, mendiami suatu daerah dan pada akhirnya mulai mengatur diri mereka sendiri menjadi suatu unit sosial yang berbeda dari kelompok satu dengan kelompok yang lain. Setiap anggota-anggota masyarakat menganut suatu kebudayaan, kebudayaan dan masyarakat tidak mungkin hidup terpisah satu sama lain. Di dalam sekelompok masyarakat akan terdapat suatu kebudayaan.

Komunikasi dalam interaksi keluarga yang dianggap penting untuk mencapai tujuan tertentu, biasanya direncanakan dan diutamakan. Komunikasi dikatakan berhasil kalau menghasilkan sesuatu yang

diharapkan. Komunikasi demikian harus dilakukan dengan efektif. Orang tua sebagai pemimpin dalam keluarga ,dapat berperan sebagai komunikator atau dapat menunjuk salah seorang anggota keluarga menjadi komunikator. Dalam hal ini, proses berpindahnya tempat tentulah membawa budaya baru pada tempat yang di tempati. Proses interaksi yang terjadi antara kaum urban dengan masyarakat tentulah tidak mudah untuk langsung beradaptasi dengan budaya yang dipegang oleh masyarakat di lingkungan tempat tinggal. Namun dengan adanya komunikasi maka proses interaksi dapat difahami baik secara verbal atau nonverbal.

Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis symbol yang menggunakan suatu kata secara lisan. Bahasa verbal adalah sarana utama untuk menyatakan pikiran, perasaan, dan maksud kita. Makna pesan verbal tergantung pada lingkungan psikologis, fisik, sosiologis, budaya, dan antropologis yang dimiliki manusia. Kesalah pahaman interpretasi makna sering terjadi karena kita kurang memahami tindakan-tindakan orang lain yang berbeda dengan norma yang berlaku di lingkungan social budaya kita.

Sedangkan pesan nonverbal adalah semua isyarat yang bukan kata-kata. Menurut Larry A. Samovar dan Ricard E. Porter, komunikasi nonverbal mencakup semua rangsangan ( kecuali rangsangan verbal ) dalam komunikasi yang dihasilkan oleh individu dan penggunaan lingkungan oleh individu yang mempunyai nilai pesan potensial bagi

pengirim atau penerima. Istilah nonverbal biasanya digunakan untuk melukiskan semua peristiwa komunikasi diluar kata terucap dan tertulis. Pada saat kita harus menyadari bahwa banyak peristiwa dan perilaku nonverbal ini ditafsirkan melalui symbol-simbol verbal. Dalam pengertian ini, peristiwa dan perilaku nonverbal itu tidak sungguh-sungguh bersifat nonverbal.<sup>9</sup>

Penyampaian pesan oleh satu orang dan penerima pesan orang lain atau sekelompok kecil orang dengan berbagai dampaknya dan peluang untuk memberikan umpan balik segera. Pemikiran ini diwakili oleh Bittner (1985:10) yang menerangkan bahwa komunikasi antarpribadi berlangsung apabila pengirim menyampaikan informasi berupa kata-kata kepada penerima dengan menggunakan medium suara manusia (*human voice*). Sementara Barnlund mendefinisikan komunikasi antarpribadi sebagai pertemuan antara dua, tiga orang atau mungkin empat orang yang terjadi sangat spontan dan tidak berstruktur. Barnlund sebagaimana dikutip oleh Alo liliwari (1991) mengemukakan beberapa ciri untuk mengenali komunikasi antarpribadi :

- a) Bersifat spontan
- b) Tidak mempunyai struktur
- c) Terjadi secara kebetulan
- d) Tidak mengejar tujuan yang telah direncanakan
- e) Identitas keanggotaannya tidak jelas

---

<sup>9</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*. ( Bandung : 2010 ). Hal 347

f) Dapat terjadi hanya sambil lalu<sup>10</sup>

Komunikasi mempunyai peranan cukup besar untuk mengubah sikap. Hal itu karena komunikasi ini merupakan proses penggunaan informasi secara bersama. Ketika seseorang tidak mempunyai banyak informasi mengenai isu tertentu, maka pesan dari sumber yang mempunyai kredibilitas tinggi dapat dengan mudah diterima tanpa banyak berpikir.

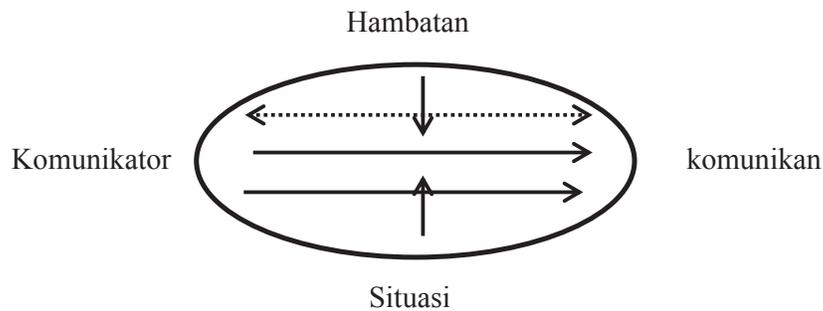
Hubungan antarpribadi adalah hubungan yang langsung. Keuntungan dari padanya adalah bahwa reaksi atau unsur balik dapat diperoleh segera. Dengan arus balik dimaksudkan reaksi sebagaimana diberikan oleh komunikan. Reaksi ini dapat berupa positif maupun negatif dan dapat diberikan atau dikirim kepada komunikator secara langsung maupun tidak langsung. Arus balik demikian akhirnya akan dapat pula mempengaruhi komunikator lagi, sehingga ia akan menyesuaikan diri dengan situasi dari komunikan dengan harapan bahwa dengan penyesuaian ini akan ada arus balik yang lebih positif.<sup>11</sup> Bagaimana hubungan dan pengaruh timbal balik antara komunikator dengan komunikan dapat dilihat dari gambar dibawah ini :

---

<sup>10</sup> Dr. Wiryanto, MA. *Pengantar Ilmu Komunikasi* (PT Grasindo Anggota Ikapi. Jakarta: 2004) hal 32-33

<sup>11</sup> Nikmah Hadiati S, M.si, *Sosiologi Komunikasi* ( Lunar Media . Pasuruan : 2011) hal 21

**Gambar.1.2**  
**Hubungan dan Pengaruh Timbal Balik Antara Komunikator**  
**dan Komunikan<sup>12</sup>**



Apabila antara komunikator dengan komunikan terdapat rintangan-rintangan, maka rintangan tersebut akan langsung diketahui atau dirasakan oleh pihak yang lain. Dalam hubungan antarpersonal, proses komunikasi semakin jelas. Bahkan jika dilihat dari gambar diatas proses pengaruh mempengaruhi bukan lagi merupakan arus bolak balik tetapi suatu spiral yang mula-mula berpangkal pada proses lingkaran (circular proses).

Adapun proses pengaruh mempengaruhi ini merupakan arus balik yang timbal balik. Bukan saja komunikan yang memberikan arus balik kepada komunikator, tetapi dengan penyesuaian oleh komunikator terhadap arus balik pertama, terjadilah penyampaian lambang oleh komunikator dengan memberikan arus baliknya yang pertama.

<sup>12</sup> Astrid S. Susanto. *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek*. (PT: Bina Cipta, 1988) hal 89

Komunikasi dapat dipergunakan untuk berbagai tujuan maupun fungsi. Ada enam fungsi komunikasi yaitu :

a. Mengetahui diri sendiri dan orang lain

Salah satu untuk mengetahui diri kita sendiri adalah melalui komunikasi antarpribadi. Komunikasi antarpribadi memberikan kesempatan bagi kita sendiri untuk memperbincangkan diri kita sendiri. Dengan membicarakan diri kita sendiri pada orang lain, kita akan mendapat perspektif baru tentang diri sendiri dan memahami lebih mendalam tentang sikap dan perilaku diri sendiri. Sebagian besar merupakan hasil dari apa yang kita pelajari tentang diri kita sendiri dari orang lain melalui komunikasi antarpribadi.

b. Mengetahui dunia luar

Komunikasi antarpribadi juga memungkinkan kita untuk memahami lingkungan secara baik yakni tentang obyek, kejadian-kejadian dan orang lain. Banyak informasi yang dimiliki sekarang berasal dari interaksi antarpribadi.

c. Menciptakan dan memelihara hubungan menjadi bermakna

Manusia diciptakan sebagai makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Sehingga dalam kehidupan sehari-hari, orang ingin menciptakan dan memelihara hubungan dekat dengan orang lain. Tentunya tidak ingin hidup sendiri dan terisolasi dari masyarakat. Tetapi, ingin merasakan dicintai dan disukai, kita tidak ingin

membenci dan dibenci orang lain. Karenanya, banyak waktu yang kita gunakan dalam komunikasi antarpribadi berfungsi untuk menciptakan dan memelihara hubungan sosial dengan orang lain. Hubungan demikian membantu mengurangi kesepian dan ketegangan serta membuat kita merasa lebih positif tentang diri kita sendiri.

d. Mengubah sikap dan perilaku

Dalam komunikasi antarpribadi sering berupaya menggunakan sikap dan perilaku orang lain. Kita ingin seorang memilih suatu cara tertentu, mencoba makanan baru, memberi suatu barang, mendengarkan musik tertentu, membaca buku, menonton bioskop, berpikir dalam cara tertentu, percaya bahwa sesuatu benar atau salah, dan sebagainya. Singkatnya mempergunakan waktu untuk mempersuasi orang lain melalui komunikasi antarpribadi.

e. Bermain dan mencari hiburan

Bermain mencakup semua kegiatan untuk memperoleh kesenangan. Bercerita dengan teman tentang kegiatan akhir pekan, membicarakan olahraga, menceritakan kejadian-kejadian lucu, dan pembicaraan-pembicaraan lain yang hampir sama merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh hiburan. Sering kali tujuan ini dianggap tidak penting, tetapi sebenarnya komunikasi

yang demikian perlu dilakukan, karena bisa memberi suasana yang lepas dari keseriusan, ketegasan, kejenuhan, dan sebagainya.

f. Membantu orang lain

Psikiater, psikologi klinik, dan ahli terapi adalah contoh-contoh profesi yang mempunyai fungsi menolong orang lain. Tugas-tugas tersebut sebagian besar dilakukan melalui komunikasi antarpribadi. Demikian pula, kita sering memberikan berbagai nasihat dan saran pada teman-teman kita yang sedang menghadapi suatu persoalan dan berusaha untuk menyelesaikan persoalan tersebut. Contoh-contoh ini memperlihatkan bahwa fungsi dari proses komunikasi antarpribadi adalah membantu orang lain.<sup>13</sup>

Dalam komunikasi antarbudaya terdapat tindakan-tindakan yang berusaha memaksimalkan hasil interaksi. Tiga konsekuensi mengisyaratkan implikasi yang penting bagi komunikasi antarbudaya. Pertama, orang akan berinteraksi dengan orang lain yang mereka perkirakan akan memberikan hasil positif. Kedua, bila mendapatkan hasil yang positif, maka pelaku komunikasi terus melibatkan diri dan meningkatkan komunikasi. Bila memperoleh hasil negatif, maka pelaku mulai menarik diri dan mengurangi komunikasi. Ketiga, pelaku membuat prediksi tentang perilaku mana yang akan menghasilkan hasil positif.

---

<sup>13</sup> W. A. Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi* ( Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hal 124-125

Pelaku akan mencoba memprediksi hasil dari, misalnya, pilihan topik, posisi yang diambil, perilaku nonverbal yang ditunjukkan, dan sebagainya. Pelaku komunikasi kemudian melakukan apa yang menurutnya akan memberikan hasil positif dan berusaha tidak melakukan apa yang menurutnya akan memberikan hasil negative.

**c. Elemen-elemen dasar komunikasi antarbudaya**

- Komunikator

Komunikator adalah pihak yang pertama kali berperan untuk menyampaikan pesan kepada pihak tertentu. Komunikator ini tentu saja mempunyai latar belakang etnis, ras, agama, atau kebudayaan tertentu. Latar belakang ini akan mempengaruhi perilaku berkomunikasi seseorang sehingga ketika proses komunikasi melibatkan komunikator dan komunikan yang berasal dari etnik yang berbeda, maka akan terjadi persepsi yang berbeda pula. Persepsi seseorang dalam berkomunikasi secara makro dipengaruhi oleh karakteristik antarbudaya yang ditentukan oleh nilai dan norma yang menunjuk ke arah mikro yang kemudian diwujudkan dalam bentuk kepercayaan, minat dan kebiasaan.

Faktor lain yang dapat juga berperan penting dalam keberhasilan proses komunikasi antarbudaya adalah kemampuan berbahasa, baik itu bahasa verbal maupun bahasa nonverbal. Seorang komunikator perlu memahami bagaimana memilih kosa kata tertentu

yang tidak menyinggung perasaan komunikan yang berbeda etnis dengan komunikator. Pemahaman aksen dan bahasa tubuh juga akan berperan penting untuk membangun makna dalam komunikasi antarbudaya.

- Pesan

Pesan adalah ide, gagasan atau perasaan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan untuk mencapai pemahaman. Dalam proses komunikasi antarbudaya, pesan berperan dalam membangun hubungan antara komunikator dan komunikan. Dengan kata lain, pesan mempertemukan garis persinggungan antara penyampai pesan dan penerima pesan yang berasal dari budaya yang berbeda. Pesan yang disampaikan oleh komunikan diwujudkan dalam bentuk simbol-simbol tertentu yang bisa dalam bentuk simbol verbal maupun nonverbal. Jika pesan yang disampaikan oleh komunikator telah mempertimbangkan kepentingan komunikan, maka pesan itu akan dapat diterima secara baik sehingga komunikasi antarbudaya yang dilakukan akan mencapai pemahaman.

Sebaliknya, jika pesan yang disampaikan tidak memperhatikan aspek perbedaan etnik, maka komunikasi yang dijalankan itu justru akan menghasilkan konflik atau permusuhan. Dalam komunikasi antarbudaya, pencapaian persepahaman antara etnik berbeda yang terlibat dalam komunikasi merupakan tujuan utama. Kegagalan

membangun persepahaman akan mengakibatkan hubungan multietnik yang tidak harmonis dan bahkan dapat menimbulkan perpecahan.

- Komunikasikan

Dalam komunikasi antarbudaya, komunikasikan adalah pihak yang mencari makna atau menginterpretasikan pesan yang disampaikan untuk mencapai pemahaman. Dalam melakukan proses pemaknaan ini, komunikasikan sebagai seorang individu maupun kelompok akan ditentukan oleh persepsi mereka terhadap pesan yang disampaikan. Persepsi akan ditentukan pula oleh kondisi khas yang dimiliki oleh komunikasikan seperti pengalaman, kepercayaan dan faktor lainnya. Persepsi merupakan cara yang digunakan orang yang berasal dari etnik tertentu untuk memahami atau memberikan makna terhadap sesuatu hal yang berkaitan dengan dirinya dan hubungannya dengan etnik lain. Proses persepsi dan interpretasi bisa berbeda antara satu orang dengan lainnya sebab proses ini dipengaruhi oleh kondisi atau kualitas diri yang dimiliki oleh orang yang melakukan persepsi dan interpretasi terhadap suatu pesan. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi persepsi dan interpretasi adalah pengalaman, sikap dan perilaku, kemampuan berkomunikasi, konsep diri, kebudayaan, harapan, perasaan, dan keluarga.

## 2. Akulturasi Budaya Beda Etnis

### a. Pengertian Akulturasi

Akulturasi adalah suatu proses sosial yang timbul manakala suatu kelompok manusia dengan kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur dari suatu kebudayaan asing. Kebudayaan asing itu lambat laun diterima dan diolah ke dalam kebudayaannya sendiri tanpa menyebabkan hilangnya unsur kebudayaan kelompok itu sendiri. Menurut **Koentjaraningrat** akulturasi budaya adalah proses social yang terjadi apabila kelompok manusia dengan kebudayaan tertentu dihadapkan pada kebudayaan tertentu dihadapkan pada kebudayaan asing yang berbeda, sehingga unsur kebudayaan asing itu lambat laun diterima dan di olah di dalam kebudayaan sendiri tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian kebudayaan sendiri.<sup>14</sup>

Akulturasi dan komunikasi antar budaya memiliki relasi atau hubungan yang saling berpengaruh, karena sesuai dengan pengertian akulturasi yang telah dijelaskan diatas, akulturasi ini merupakan bagaimana suatu kebudayaan menerima kebudayaan asing tanpa menghilangkan kebudayaan aslinya, proses penerimaan budaya ini tidak akan terjadi tanpa adanya komunikasi antar budaya, karena tanpa adanya komunikasi maka tidak akan terjadi yang namanya pertukaran budaya, dalam komunikasi ini akan terjadi proses saling

---

<sup>14</sup> Sugiono Soetomo, *urbanisasi dan morfologi*, ( yogyakarta : Graha Ilmu, 2009 }hal 16

mempengaruhi antara satu budaya dengan budaya lainnya, sehingga terjadilah suatu akulturasi pada suatu kebudayaan.

Pencampuran kebudayaan merupakan pedoman kata dari istilah bahasa Inggris *acculturation*. Percampuran merupakan suatu perubahan besar dari suatu kebudayaan sebagai akibat adanya pengaruh dari kebudayaan asing. Menurut Koentjaraningrat, pencampuran menyangkut konsep mengenai proses sosial yang timbul jika sekelompok manusia dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan pada unsur-unsur kebudayaan asing. Akibatnya, unsur-unsur asing lambat laun diterima dan diolah ke dalam kebudayaan sendiri tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian kebudayaan asli.

Proses pencampuran berlangsung dalam jangka waktu yang relatif lama. Hal ini disebabkan adanya unsur-unsur kebudayaan asing yang diserap atau diterima secara selektif dan ada unsur-unsur yang tidak diterima sehingga proses perubahan kebudayaan melalui mekanisme pencampuran masih memperlihatkan adanya unsur-unsur kepribadian yang asli.

Proses komunikasi mendasari proses akulturasi, akulturasi terjadi melalui identifikasi dan internalisasi lambang-lambang masyarakat pribumi yang signifikan. Bila kita memandang akulturasi sebagai proses mengembangkan kecakapan berkomunikasi dalam system sosio-budaya pribumi, perlu ditekankan fakta bahwa kecakapan berkomunikasi sedemikian diperoleh melalui pengalaman-pengalaman

berkomunikasi. Proses akulturasi adalah suatu proses yang interaktif dan berkesinambungan yang berkembang dalam dan melalui komunikasi dengan sosio-budaya yang baru.

#### **b. Proses Akulturasi Budaya Pada Kaum Urban**

Menurut Sachari akulturasi budaya pada dasarnya merupakan pertemuan wahana atau area dua kebudayaan, dan masing-masing dapat menerima nilai-nilai bawaannya (Sachari, 2001:87). Di dalam akulturasi selalu terjadi proses penggabungan (fusi budaya) yang memunculkan kebudayaan baru tanpa menghilangkan nilai-nilai dari budaya lama atau budaya asalnya. Ada empat syarat yang harus dipenuhi supaya proses akulturasi dapat berjalan dengan baik:

- Penerimaan kebudayaan tanpa rasa terkejut (syarat persenyawaan/ affinity)
- Adanya nilai baru yang tercerna akibat keserupaan tingkat dan corak budayanya (syarat keseragaman/ homogeneity).
- Adanya nilai baru yang diserap hanya sebagai kegunaan yang tidak penting atau hanya tampilan (syarat fungsi).
- Adanya pertimbangan yang matang dalam memilih kebudayaan asing yang datang (syarat seleksi) (Sachari, 2001:86-87).

Apabila dilihat dari definisi tentang akulturasi di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa akulturasi adalah proses penggabungan antara dua kebudayaan atau lebih untuk mencari jalan tengah dimana pada kebudayaan baru yang terbentuk tersebut masih dapat ditemukan karakter asli dari unsur-unsur kebudayaan penyusunnya.

Proses akulturasi banyak berkenaan dengan usaha menyesuaikan diri dengan emenerima pola-pola dan aturan-aturan komunikasi dominan yang ada pada masyarakat sekitar. Kecakapan komunikasi yang diperoleh pada gilirannya mempermudah semua aspek penyesuaian diri lainnya dalam masyarakat. Informasi tentang komunikasi memungkinkan kita meramalkan derajat dan pola akultasinya.

### **c. Unsur-unsur budaya**

Pencampuran kebudayaan merupakan pedoman kata dari istilah bahasa Inggris *acculturation*. Percampuran merupakan suatu perubahan besar dari suatu kebudayaan sebagai akibat adanya pengaruh dari kebudayaan asing. Menurut Koentjaraningrat, pencampuran menyangkut konsep mengenai proses sosial yang timbul jika sekelompok manusia dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan pada unsur-unsur kebudayaan asing. Akibatnya, unsur-unsur asing lambat laun diterima dan

diolah ke dalam kebudayaan sendiri tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian kebudayaan asli.

Proses percampuran berlangsung dalam jangka waktu yang relatif lama. Hal disebabkan adanya unsur-unsur kebudayaan asing yang diserap atau diterima secara selektif dan ada unsur-unsur yang tidak diterima sehingga proses perubahan kebudayaan melalui mekanisme percampuran masih memperlihatkan adanya unsur-unsur kepribadian yang asli.

Mekanisme percampuran dapat digambarkan sebagai berikut.

### **1. Unsur Budaya Asing yang Mudah Diterima**

- a. Unsur-unsur kebudayaan yang konkret wujudnya, seperti benda-benda keperluan rumah tangga dan alat-alat pertanian yang praktis dipakai.
- b. Unsur-unsur kebudayaan yang besar sekali gunanya bagi si pemakai. Contohnya kendaraan bermotor, seperti sepeda motor dan truk pengangkut.
- c. Unsur-unsur kebudayaan yang mudah disesuaikan dengan masyarakat penerima. Contohnya, penerangan listrik menggantikan penerangan tradisional dan telepon seluler menggantikan telepon rumah.

## **2. Unsur Budaya Asing yang Sulit Diterima**

- a. Unsur-unsur kebudayaan yang wujudnya abstrak, misalnya paham atau ideologi negara asing.
- b. Unsur-unsur kebudayaan yang kecil sekali gunanya bagi si pemakai, contohnya cara meminum teh.
- c. Unsur-unsur kebudayaan yang sukar disesuaikan dengan keadaan masyarakat penerima, contohnya traktor pembajak sawah yang sukar menggantikan fungsi bajak yang ditarik kerbau pada lahan pertanian tertentu.

## **3. Unsur Budaya yang Sukar Diganti**

- a. Unsur yang memiliki fungsi luas dalam masyarakat. Misalnya, sistem kekerabatan yang masih berfungsi luas dalam masyarakat Batak.
- b. Unsur-unsur yang ditanamkan pada individu sejak kecil dalam proses pembudayaan ataupun pemasyarakatan. Misalnya, kebiasaan makan masyarakat Indonesia yang memakan nasi akan sulit diganti dengan roti sebagai makanan pokok.

## **4. Individu yang Cepat dan Sukar Menerima Kebudayaan Asing**

Dipandang dari sudut umur, individu-individu yang berumur relatif muda umumnya lebih mudah menerima unsur-unsur dari luar dibandingkan individu-individu yang

berusia lanjut. Selain itu, individu-individu yang sudah menerima kebaikan dari masyarakatnya akan sulit menerima unsur-unsur asing.

### **3. Proses Komunikasi Budaya Pada Keluarga Beda etnis**

Sudah menjadi kodrat alam, sejak dilahirkan ke dunia manusia di takdirkan untuk saling berpasang-pasangan agar hidup bersama untuk membentuk suatu keluarga dalam ikatan suatu pernikahan. Tujuan dari ikatan pernikahan tersebut adalah untuk mencapai keluarga yang sakral, penuh kasih sayang, kebajikan dan saling menyantunin, membangun, membina, dan memelihara hubungan kekerabatan. Realitas budaya berpengaruh dan berperan dalam komunikasi. Terdapat koordinasi antara budaya dengan komunikasi, budaya mempengaruhi komunikasi dan komunikasi mempengaruhi budaya, dengan kata lain komunikasi itu terikat oleh budaya.

Komunikasi menuntun kita untuk bertemu dan bertukar simbol dengan orang lain, sehingga kita dituntut untuk memahami orang lain yang berbeda budaya. Kemiripan budaya dalam persepsi memungkinkan pemberian makna yang mirip pula terhadap suatu objek sosial atau suatu peristiwa. Sebagaimana budaya berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, maka praktik dan perilaku komunikasi individu-individu yang diasuh dalam budaya-budaya tersebut akan berbeda pula.

Memahami budaya yang berbeda dengan kita bukanlah hal yang mudah, karena kita dituntut untuk mau mengerti realitas budaya orang lain. Dalam proses memahami ini, tidak jarang terjadi prasangka terhadap etnis yang berbeda. Prasangka terhadap etnis merupakan sikap atau pandangan yang berpangkal pada masyarakat dan kebudayaan sendiri, biasanya disertai dengan sikap dan pandangan yang meremehkan masyarakat dan kebudayaan lain. Prasangka etnik didalam suatu masyarakat bisa dilihat melalui ada tidaknya stereotip etnis negatif yang berkembang di masyarakat. Stereotip-stereotip negatif yang dilekatkan pada etnik tertentu merupakan wujud dari adanya prasangka. Prasangka-prasangka suku maupun ras telah begitu mendunia bagaikan penyakit menular yang sangat berbahaya.

Komunikasi yang terjadi dalam suatu keluarga tidak sama dengan komunikasi keluarga yang lain. Setiap keluarga mempunyai pola komunikasi tersendiri. Relasi antara anak dan orang tua menunjukkan adanya keragaman yang luas. Relasi orang tua dan anak dipengaruhi dan ditentukan oleh sikap orang tua. Sikap yang berhubungan dengan afeksi dan dominasi; ada orang tua yang mendominasi, yang memanjakan, acuh tak acuh dan orang tua akrab, terbuka, bersahabat. Sikap orang tua yang berhubungan dengan ambisi dan minat yaitu sikap orang tua yang mengutamakan sukses social, milik keduniawian, suasana keagamaan dan nilai-nilai artistic. Perbedaan struktur social dapat menyebabkan perbedaan relasi antara orang tua dan anak.

- Masyarakat industri modern : anak sering kurang melakukan relasi dengan orang tuanya sehingga koordinasi relasi lemah.
- Masyarakat pertanian : terdapat relasi yang dekat dengan tetangga dekat
- Masyarakat yang mengenal pemisahan orang dewasa dan anak : banyak menimbulkan prasangka.
- Kehidupan di rumah sewaan (di kota besar) dan rumah sederhana (di desa) : Proses hidup dan kehidupan terbuka

Suatu lingkungan hidup sebenarnya merupakan suatu ruang yang merupakan wadah dimana proses yang saling terkait antara unsur-unsur kebendaan dan sprirual. Proses tersebut menyangkut tingkah laku manusia dan diatur olehnya. Sepanjang wadah dan proses itu menyangkut hubungan antara manusia dan kebudayaannya.

Pernikahan beda suku yang merupakan pernikahan antara seorang pemuda dari suku tertentu dengan pemudi dari suku lainnya. Atau pernikahan antara dua orang yang berasal dari budaya yang berbeda sudah menjadi fenomena yang terjadi pada masyarakat modern dan dampak dari berkembangnya sistem komunikasi yang memungkinkan individu untuk mengenal dunia dan budaya lain. Setiap masyarakat suku bangsa memiliki budaya yang berbeda dengan suku lainnya. Budaya yang berbeda-beda inilah yang menjadi faktor kunci dalam pernikahan antar

suku. Penerimaan terhadap budaya suku lain akan membuat seseorang berpeluang besar diterima oleh keluarga besar calon pasangannya. Mereka akan merasa bahwa budayanya diterima dan dihargai.

Pernikahan yang dilakukan oleh pasangan yang berbeda kebudayaan (pernikahan campuran) tidaklah mudah dan berjalan mulus, banyak tantangan yang harus mereka hadapai ketika mereka memutuskan untuk menikah. Kemesraan hubungan pertemanan dapat menjadi awal pernikahan campuran. Kaum perempuan memilih menikah dengan pasangan campuran karena merasa memiliki minat yang sama dengan pasangannya. Ketertarikan fisik, kesukaan akan hiburan yang sama dan bahkan kesamaan sosial ekonomi juga merupakan alasan pemilihan pasangan. Alasan yang menyebut tertarik karena 'ras pasangan' cenderung kurang dibandingkan karena alasan 'nonras' (Lewis, Yancey, and Bletzer 1997). Artinya, sama seperti pasangan pada umumnya, pasangan pernikahan campuran tertarik pada pasangannya karena memandang atas kesamaan diantara mereka, dibandingkan atas perbedaannya.<sup>15</sup>

Setelah beberapa tahun pernikahan biasanya keluarga memperoleh tambahan anggota, yaitu anak. Dalam relasi antara suami dan istri, banyak hal yang harus dibicarakan mengenai hal-hal yang menyangkut anak. Mulai dari konsepsi anak, jumlah anak, pendidikan formal anak, dan kebudayaan yang akan diajarkan pada anak. Dalam menentukan ini tidak

---

<sup>15</sup> <http://masdampsi.wordpress.com/2013/03/20/proses-komunikasi-pada-pernikahan-beda-suku-di-indonesia>.

jarang keluarga besar dari kedua belah pihak ikut campur tangan. Dan tidak jarang mereka malah menyulitkan pasangan tersebut dalam mengambil keputusan karena semakin banyak pihak yang berkomunikasi dan semakin banyak permintaan serta semakin banyak hal yang perlu dipertimbangkan. Intinya masalah yang dikomunikasikan akan semakin kompleks. Belum lagi kalau terdapat perbedaan pendapat dari kedua keluarga.

Secara umum, komunikasi yang paling berpengaruh dalam pernikahan adalah ketika menjalani kehidupan sehari-hari, yaitu bagaimana kedua pasangan saling memperhatikan, membuka diri terhadap pasangannya, bagaimana bersikap secara emosional seperti menghibur ketika salah satu memiliki masalah, bagaimana berespon ketika pasangan melakukan hal yang kurang disenangi, dan sebagainya. Perbedaan suku biasanya membawa pada perbedaan bahasa, sehingga ada istilah yang tidak diketahui pasangan dan ada juga yang sama namun berbeda makna. Jika keduanya tidak saling memahami dan tidak bisa mengomunikasikannya dengan baik, maka kesalahpahaman akan terjadi.

Agar komunikasi berjalan dengan baik, saling mempelajari gaya komunikasi dalam keluarga pasangan perlu dilakukan. Semakin besar perbedaan budaya, makin perbedaan komunikasi baik dalam bahasa maupun nonverbal, sehingga makin sulit komunikasi dilakukan. Komunikasi merupakan proses yang menghubungkan manusia melalui sekumpulan tindakan yang terus menerus diperbaharui.

Komunikasi dalam interaksi keluarga sering terjadi komunikasi antar pribadi yang dilakukan dengan spontan antar anggota keluarga, tidak mempunyai tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu. Komunikasi dalam interaksi keluarga dapat terjadi secara kebetulan di antara anggota keluarga. Selain dari itu komunikasi dalam interaksi keluarga dapat berlangsung berbalas-balasan. Orang yang terlibat dalam komunikasi dua sampai empat orang. Apabila percakapan mereka semakin serius, maka dapat terjadi dialog, di antara mereka. Kondisi demikian siapa yang menjadi komunikator dan siapa yang menjadi komunikan menjadi tidak jelas.

Pentingnya komunikasi dalam proses untuk memahami satu sama lain yang berbeda budaya dalam suatu keluarga atau pada masyarakat. Agar dapat memahami dan memberikan interaksi pada budaya yang berbeda yang dibawa oleh kaum urban.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Teori Self Disclosure**

Self Disclosure adalah suatu bentuk komunikasi interpersonal yang didalamnya terdapat proses berbagi informasi tentang diri sendiri kepada orang lain. Informasi yang disampaikan dapat berupa ide, pikiran, gagasan, pengalaman pribadi, perasaan, impian maupun masa depan. Penyingkapan diri sendiri merupakan suatu usaha untuk membiarkan keotentikan memasuki hubungan sosial kita, maka hal ini berkaitan erat dengan pengembangan konsep diri.

Pengetahuan tentang diri akan meningkatkan komunikasi dan pada saat yang sama berkomunikasi dengan orang lain meningkatkan pengetahuan tentang diri kita. Johari Window proses mengenal diri dapat dilakukan tidak hanya dengan mencoba mengamati dan mengerti diri pribadi sendiri namun dapat melalui interaksi yang dilakukan dengan orang lain. Hubungan antara diri pribadi dengan orang lain tersebut dijelaskan secara lebih rinci dalam Johari Window terbagi menjadi empat jendela :

- a) Daerah terbuka (open area) meliputi perilaku, perasaan, motivasi, serta informasi apa saja yang kita ketahui dan diketahui orang lain. pada daerah inilah kita sering melakukan pengelolaan pesan yang kita sudah bicarakan.
- b) Daerah tersembunyi (hidden area) meliputi perilaku, perasaan, motivasi, serta informasi apa saja yang diketahui oleh diri kita sendiri, tetapi tidak diketahui oleh orang lain. Biasanya hal-hal yang disimpan di daerah ini bersifat sangat pribadi.
- c) Daerah buta (blind area) meliputi perilaku, perasaan, motivasi, serta informasi yang diketahui oleh orang lain, tetapi tidak diketahui oleh diri kita sendiri.
- d) daerah tak dikenal (unknown area) meliputi perilaku, perasaan, motivasi, serta informasi yang tidak diketahui atau disadari baik oleh kita maupun orang lain.

## 2. Teori Plurarisme Budaya dari Nathan Glaz dan Daniel Moynihans

Secara umum teori ini menekankan bahwa :

- a. Proses penanganan pola-pola budaya dan keragaman budaya mempunyai metode yang berbeda satu sama lain. jika proses penanganan tersebut tidak dilakukan secara baik, maka kita mempunyai kadar pengetahuan yang kurang tentang budaya dan perbedaan antarbudaya. Hal ini mempengaruhi sikap kita terhadap karakteristik kebudayaan etnik dan ras yang pada gilirannya memberi peluang bagi terjadinya diskriminasi antarbudaya.
- b. Jika kita berhadapan dengan identitas etnik bawaan, kita sebenarnya sedang menghadapi sebuah bentuk budaya yang permanen. Setiap masyarakat multicultural memiliki beragam budaya. Artinya, dalam setiap masyarakat multicultural selalu ada beragam budaya yang permanen. Jadi, masyarakat multicultural terbentuk oleh sebuah mosaic budaya.
- c. Dalam masyarakat mulltikultural harus ada sikap pluralism. Jalan utama menuju pluralisme adalah asimilasi antar etnik.
- d. Dalam pluralisme kita akan berhadapan dengan etnogenesis atau rangkaian proses penciptaan perbedaan antar etnik. Berdasarkan perbedaan itu, disatu pihak kita mengadaptasikan satu kebudayaan kedalam kebudayaan lain. namun di pihak lain kita melakukan diskriminasi antar etnik.

- e. Kelompok etnik merupakan salah satu unsur penentu identitas masa lalu dari sebuah kelompok. namun, ketika kelompok etnik tersebut berada dalam sebuah masyarakat multicultural, maka kelompok itu akan bicara dan berbuat tentang masa depan. Caranya, semua kelompok etnik secara bersama-sama membangun dan menyesuaikan diri (adaptasi) melalui penciptaan cara-cara baru berinteraksi.
- f. Kenyataan menunjukkan bahwa ada tiga hambatan yang dialami oleh masyarakat tatkala memahami pluralisme.
  - 1) Hanya sedikit proporsi orang yang ingin hidup dalam sebuah enklaf yang eksklusif demi mempertahankan own kind.
  - 2) Toleransi kita sangat terbatas terhadap keragaman
  - 3) Orang-orang dari beragam ras dan etnik tidak memiliki status social yang seimbang.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Alo liliweri, *prasangka dan konflik, (komunikasi lintas budaya masyarakat multicultural)*. hal 157-163